

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah SMK NU Ma'arif Kudus

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwasanya SMK NU Ma'arif Kudus merupakan sekolah yang sudah berdiri sejak 11 Juli 1991 dengan diprakarsai oleh beberapa ulama', pengusaha serta dari kalangan tokoh tokoh agama diantaranya H. Chusnan (mantan ketua NU Kudus) dan Drs. Chadziq, Sementara di kalangan pengusaha, Bapak Slamet (alm.), pengusaha bengkel Sri Slamet, tokoh-tokoh tersebutlah yang mempunyai peran penting dalam berdirinya sekolah SMK NU Ma'arif Kudus.¹

Pada masa awal berdirinya SMK NU Ma'arif Kudus telah memiliki dua jurusan diantaranya Teknik Mesin dan Teknik Listrik. Sejak awal dibuka masyarakat sudah memiliki antusias dan keinginan untuk bersekolah di SMK NU Ma'arif Kudus dengan dibuktikan sekolah harus menyediakan 3 kelas untuk menampung 127 siswa, yang pada saat itu pihak sekolah masih bergabung menjadi satu dengan Madrasah Ibtidaiyyah (Madin) desa Prambatan Lor.

Masa awal sekolah berdiri dalam melaksanakan praktik bengkel siswa ikut gabung di bengkel Sri Selamat sedangkan untuk ujian praktiknya harus menginduk ke Kabupaten Rembang "Tapi untuk menginduk di SMK Rembang hanya berlaku di tahun pertama saja.

Tahun kedua kita sudah ujian di sekolah sendiri," keterangan dari bapak H. Fauzie HA selaku kepala sekolah saat itu. Seiring berkembangnya zaman, semakin banyak masyarakat yang berminat untuk bersekolah di SMK NU Ma'arif Kudus, sehingga pihak sekolah mendirikan gedung baru untuk peserta didik yang begitu banyak. Pada akhirnya, progam keahlian pun ditambah bukan hanya dua saja, pada tahun 2008 ditambah satu progam keahlian lagi yakni Teknik Komputer Jaringan, kemudian pada tahun 2009 ditambah lagi Teknik Otomotif Sepeda Motor dengan kebutuhan industri yang semakin tinggi, dan SMK NU Ma'arif menjadi sekolah yang hanya mendapatkan pengakuan di tingkat nasional saja akan tetapi juga Internasional.

¹ "Sejarah SMK NU Ma'arif Kudus," SMK NU Ma'arif Kudus, diakses 10 Februari 2023, <https://smk-maarifikudus.sch.id/>

1. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Hasil dari observasi yang dilaksanakan oleh peneliti visi dan misi yang ada di SMK NU Ma'arif memiliki maksud untuk menjadi pedoman dalam menggapai cita cita yang dicapai oleh lembaga. Adapun visi, misi dan tujuan di SMK NU Ma'arif Kudus diantaranya :

a. Visi

Sekolah Menengah Kejuruan
 Nahdlatul Ulama' yang Berwawasan Kebangsaan"

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- 2) Membentuk sikap nasionalisme yang kuat dan berakhlakul karimah.
- 3) Menjadi sekolah percontohan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan.
- 4) Menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berwawasan global dengan basis religius, sosial dan berbudaya industri.

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur berkarakter dan berakhlakul karimah
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik sesuai kompetensi keahlian yang dipilihnya
- 3) Menghasilkan lulusan yang kompeten serta adaptif terhadap perubahan dan berkarakter kerja kuat
- 4) Membekali lulusan agar mampu menciptakan peluang kerja / berwirausaha
- 5) Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

2. Identitas SMK NU Ma'arif Kudus

Berikut ini merupakan tampilan profil dari SMK NU Ma'arif Kudus pada Tahun Ajaran 2023 :

Nama Sekolah : SMK NU Ma'arif Kudus
 NPSN : 20317578
 Akreditasi Sekolah : Terakreditasi A

Alamat Lengkap Sekolah:

Jalan : Jl. Jeparu Kudus 679
 Desa/Kecamatan : Prambatan Lor/Kaliwungu
 Kab/Kota : Kudus
 Provinsi : Jawa Tengah
 Nama Yayasan : BPPPMNU Kudus
 SK Pendirian Sekolah : 344/I03/I/91
 Tanggal SK Pendirian : 1991-03-22
 SK Izin Operasional : 344/I03/I/91
 Kode Pos : 59361
 Telepon/Fax : (0291) 434330
 Website : <https://smk-maarifikudus.sch.id/>
 Identitas Kepala Sekolah:
 Nama : Arif Zaenal Mubarrok S,T.
 Jabatan : Kepala SMK NU Ma'arif Kudus
 Alamat Rumah : Pegunungan RT 06/03 Bae Kudus

3. Kurikulum SMK NU Ma'arif Kudus

a. Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa kurikulum yang ada di SMK NU Ma'arif Kudus menggunakan kurikulum merdeka yang berarti bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran lebih menekankan pada minat serta bakat dari diri siswa. Kurikulum merdeka terbagi menjadi 2 struktur yakni struktur pembelajaran intrakurikuler dan struktur proyek penguatan profil Pancasila. Kurikulum ini diimplementasikan dalam beberapa tingkatan kelas yang ada mulai dari kelas X

(sepuluh), XI (sebelas), dan kelas XII (dua belas) dengan menyesuaikan kebutuhan dari dunia kerja yang membutuhkan siswa. Dalam hal ini kurikulum yang ada di SMK NU Ma'arif Kudus mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 57 tahun 2021 tentang standar pengelolaan sekolah dasar dan menengah.

SMK NU Ma'arif Kudus dalam setiap mata pelajaran yang diselenggarakan memberikan tugas akan kompetensi yang harus dimiliki setiap siswa dengan hal ini ditetapkan melalui struktur kurikulum yang ada. SMK NU Ma'arif Kudus memiliki salah satu program yakni kelas industri yang ditujukan agar siswa mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan pihak sekolah.

- b. Integrate Industri :
 - b. PT. Cipta otomasi Indonesia untuk Teknik Otomasi Industri
 - c. PT. Hartono Istana Teknologi untuk Teknik Instalasi Tenaga Listrik
 - d. PT Astra Daihatsu Motor untuk Teknik Kendaraan Ringan
 - e. PT Yamaha Motor Manufacture Indonesia untuk Teknik Sepeda Motor
 - f. PT. Duwa Atmi Muda untuk Teknik Pemesinan
 - g. PT. Wijaya Karya Industri dan Konstruksi untuk Teknik Pengelasan
 - h. PT. Skyline Semesta, untuk Teknik Komputer dan Jaringan.

5. Keadaan Guru dan Siswa SMK NU Ma'arif Kudus

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti memberikan penjelasan tentang kondisi siswa di SMK NU Ma'arif Kudus pada tahun ajaran 2023/2024 secara keseluruhan berjumlah 1858 siswa siswi, dan guru serta tendik dengan jumlah 102 orang, jika dilihat secara geografis lokasi dari SMK NU Ma'arif Kudus ini berdekatan dengan masjid dan tidak dekat dengan jalan raya sehingga kondisi dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan kondusif.

6. Data Peserta Didik

a. Data Peserta didik Per Tahun

Tahun Pelajaran	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik
2020/2021	55	1926
2021/2022	55	1920

b. Data Penerimaan Peserta Didik Baru

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Jumlah Diterima
2020/2021	777	645
2021/2022	800	648

c. Data Lulusan

Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta didik	Jumlah Peserta didik Lulus	Prosentase Kelulusan
2021/2022			
Progam tahun	3 590	589	99,8%
Progam tahun	4 34	34	100%

1. Keadaan sarana dan prasarana SMK NU Ma'arif Kudus

Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam kelancaran proses pembelajaran di dalam sekolah, tanpa adanya keberadaan sarana dan prasarana atau yang biasanya disebut fasilitas dengan standar kelayakan yang bermutu sebuah pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal. Adapun beberapa sarana dan prasarana yang ada di SMK NU Ma'arif Kudus diantaranya :

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Tahun 2022
1.	Ruang kelas	41
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	7
4.	Ruang Praktik	0
5.	Ruang Pimpinan	1
6.	Ruang Guru	11
7.	Ruang Ibadah	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang Toilet	43
10.	Ruang Gudang	10
11.	Ruang Sirkulasi	0
12.	Ruang Bermain/Olahraga	1
13.	Ruang TU	1
14.	Ruang Konseling	2
15.	Ruang OSIS	2
16.	Ruang Bangunan	2
	Total	135

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan internalisasi sikap religius dalam kelas industri siswa kompetensi keahlian ketenagalistrikan SMK NU Ma'arif Kudus

1) Sikap religius yang diinternalisasikan kepada siswa Kompetensi Keahlian Ketenagalistrikan

a) Sikap kedisiplinan

Sikap disiplin ini diimplementasikan melalui kelas industri yang diterapkan mulai dari pihak guru, maupun wali kelas melakukan pengontrolan secara penuh terhadap masing-masing siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti kedisiplinan ini dibiasakan melalui adanya kegiatan sehari-hari yang dimulai dari pukul 07.00 tepat siswa harus memasuki ruangan kelas masing-masing untuk melangsungkan untuk doa bersama yang dipimpin langsung melalui pengeras suara sekolah.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Rafid Fawwas selaku siswa kelas industri kompetensi keahlian ketenagalistrikan menjelaskan terkait kedisiplinan dalam kegiatan di pagi hari yang diawali dengan membaca doa *iftitahut ta'lim* (pembuka pembelajaran) dilanjutkan dengan membaca asmaul husna, serta menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan Yahlal Wathon secara bersama-sama dengan khidmah.³ Sejalan dengan pernyataan itu Titis Widhiyanto Nugroho siswa progam kelas industri Kompetensi Keahlian Ketenagalistrikan juga menjelaskan bahwa sebelum masuk ke ruang kelas siswa yang berangkat sekolah diwajibkan untuk absensi terlebih dahulu menggunakan ID card yang sudah disediakan sekolah dalam hal ini siswa tidak boleh melebihi pukul 07.00 tepat.⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti aturan kedisiplinan di waktu pagi hari tersebut diberlakukan untuk semua siswa, guru maupun karyawan SMK NU Ma'arif Kudus tanpa terkecuali.⁵ Dalam kelas industri siswa yang mengikuti kelas industri diharuskan untuk mengikuti aturan tersendiri yang berbeda dengan siswa yang lain, kegiatan yang dilakukan yakni diantaranya siswa kelas industri harus mengikuti kegiatan apel rutin pagi bersama di

² Hasil observasi oleh peneliti, 9 Februari 2023.

³ Muhammad Rafid Fawwas, wawancara oleh peneliti, 11 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

⁴ Titis Widhiyanto Nugroho, wawancara oleh peneliti, 22 Februari 2023, wawancara 6, transkrip.

⁵ Hasil observasi oleh peneliti, 9 Februari 2023.

lapangan sebelum memasuki ruang kelas, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sumarno selaku wali kelas program kelas industri kompetensi keahlian ketenagalistrikan menjelaskan terkait diadakannya kelas industri dengan tujuan bahwa :

“Adanya kelas industri merupakan salah satu tuntutan dari pihak sekolah yang sudah bekerja sama dengan pihak dunia industri, dari industri sendiri membutuhkan kebutuhan karakter atau *softskill* dari sikap siswa selama di sekolah, sehingga dari adanya kelas industri ini mampu memberikan hasil lulusan yang sudah memiliki kematangan *softskill* yang berkompoten untuk bekerja di dunia industri”⁴.

Sejalan dengan itu pelaksanaan kedisiplinan kelas industri tidak terlepas dari adanya tata tertib yang diterapkan di sekolah, dalam tata tertib sendiri terbagi menjadi dua yakni tata tertib yang tertulis maupun tata tertib yang tidak tertulis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa tata tertib yang tertulis di sekolah berupa sebuah tulisan yang terpampang besar di spanduk, di SMK NU Ma'arif Kudus terdapat beberapa spanduk yang berukuran lumayan besar baik yang berada di gedung utara maupun gedung selatan sekolah. Sebagaimana hasil wawancara bapak Arif Zaenal Mubarak selaku kepala sekolah bahwa adanya spanduk dilakukan untuk memberikan kemudahan kepada siswa agar dapat membaca serta dijadikan pengingat dalam menaati tata tertib yang ada di sekolah.⁶

Adapun untuk tata tertib yang tidak tertulis memiliki arti tata tertib yang dapat berbentuk pernyataan secara langsung yang berhubungan dengan sikap peserta didik yang disampaikan dari bapak ibu guru baik di dalam kelas maupun di dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara

⁶ Bapak Arif Zaenal Mubarak, wawancara oleh peneliti, 15 februari 2023, wawancara 1, transkrip.

dengan bapak Sumarno selaku wali kelas program kelas industri menjelaskan bahwa :

“Di kelas industri siswa dibudayakan disiplin tidak hanya dengan tata tertib di sekolah secara tertulis, jadi siswa dalam kelas industri dibudayakan dengan kegiatan kegiatan sebagai contoh siswa kelas industri diwajibkan untuk mengikuti apel pagi mulai dari jam 06.15 sampai selesai, intinya semua tata tertib yang diterapkan dalam kelas industri selalu terhubung dengan tujuan diadakannya kelas industri itu sendiri yakni penguatan karakter siswa”.⁷

Dari penjelasan tentang kedisiplinan di atas dapat disimpulkan bahwa internalisasi sikap religius kedisiplinan ini diinternalisasikan kepada siswa melalui aturan tata tertib yang ada di sekolah baik tertulis maupun tidak tertulis dengan adanya korelasi antara tata tertib dengan tujuan adanya kelas industri siswa kompetensi keahlian ketenagalistrikan.

b) Sikap Ta’at Dalam Beribadah

Siswa kompetensi keahlian ketenagalistrikan yang ada di SMK NU Ma’arif secara keseluruhan beragama Islam, sebagai seorang muslim yang ta’at dalam menjalankan segala yang diperintah oleh Allah SWT diwujudkan melalui ta’at beribadah kepadaNya diantaranya yakni yang pertama, Ibadah sholat berjamaah. Berdasarkan dari hasil observasi peneliti siswa di sekolah diwajibkan untuk mengikuti sholat dzuhur berjamaah di Masjid Baiturrohim yang berada di sebelah barat SMK NU Ma’arif.⁸ Kegiatan tersebut diwajibkan karena dasar menjadi salah satu kegiatan yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah selama kegiatan pembelajaran itu masih berlangsung.

Sejalan dengan itu dalam kelas industri siswa dituntut beribadah sholat berjamaah melalui pembinaan yang dilakukan dalam menginternalisasi sikap ta’at dalam yang searah dengan kurikulum sekolah yang diterapkan kepada siswa. Berdasarkan

⁷ Bapak Sumarno, wawancara oleh peneliti, 9 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

⁸ Hasil observasi oleh peneliti, 11 Februari 2023.

hasil wawancara Inesyarifki Joandhita Agustin selaku siswi kelas industri kompetensi keahlian ketenagalistrikan memberikan keterangan bahwa dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah biasanya dari bapak ibu guru membiasakan memberikan contoh dengan memerintahkan dan menjalankan sholat berjamaah dengan siswanya, sehingga siswa merasa diberikan bimbingan dan perhatian yang lebih untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid.⁹

Yang kedua, membaca Al Qur'an. Dalam membiasakan siswa untuk membaca Al Qur'an ini dilakukan dalam program tambahan keagamaan kelas industri di sekolah. Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam membaca Al Qur'an siswa mempelajari ilmu tajwid yang telah diajarkan oleh guru program keagamaan kelas industri, begitupun halnya dengan pembiasaan siswa membaca Al Qur'an siswa di rumah mereka masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Rafid Fawwas siswa kompetensi keahlian ketenagalistrikan menjelaskan bahwa :

"Diantara kegiatan yang ada di kelas industri yakni adanya pengajaran mengaji Al Qur'an dengan tajwid yang diajari oleh bapak Nuh Ilsan, dengan mengaji bisa melafalkan huruf Al Qur'an dengan lebih baik lagi seperti misalnya habis sholat maghrib membaca Al Qur'an, soalnya itu kan kitab sucinya umat islam ya harus dibaca, sekalian biar bisa terbiasa membaca Al Qur'an setiap harinya".¹⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi sikap religius dalam kelas industri ditunjukkan dengan beberapa sikap sebelumnya peneliti amati selama di dalam kelas industri siswa sudah menjalankan ibadah dengan keta'atan hal ini

⁹ Inesyarifki Joandhita Agustin, wawancara oleh peneliti, 22 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

¹⁰ Muhammad Rafid Fawwas, wawancara oleh peneliti, 11 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

disebabkan dari adanya penanaman sikap kesadaran diri siswa sehingga dalam melaksanakan ibadah dapat menjalankan dengan kesadaran, akan tetapi belum bisa sepenuhnya menjalankannya dengan konsisten di luar sekolah karena keterbatasannya pengawasan.

c) Sikap 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)

Terwujudnya sikap akhlakul karimah dari seorang siswa dilakukan dengan cara dapat membiasakan dan mengendalikan akal serta perbuatannya dalam hal kebajikan, karena akhlakul karimah menjadi tujuan utama pembentukan sikap umat islam. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa sikap saling menghormati yang berkenaan dengan adab siswa kepada gurunya di sekolah, siswa diharuskan untuk mengucapkan salam kepada gurunya, serta bertutur kata dengan baik, dan bertindak sopan.¹¹ Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Arif Zaenal Mubarak selaku kepala sekolah SMK NU Ma'arif Kudus menjelaskan :

"Di SMK NU Ma'arif Kudus menerapkan budaya 5S yakni senyum, salam, sapa, sopan, dan santun kepada seluruh warga sekolah mulai dari siswa guru maupun karyawan, implementasi budaya 5S ini bertujuan agar bisa membawa sikap siswa untuk selalu membudidayakan sikap yang awal mulanya kurang sopan, menjadi siswa yang lebih mempunyai perilaku berpendidikan dan memiliki rasa kasih sayang kepada siapapun".¹²

Kaitannya dengan budaya tersebut sekolah mewajibkan siswa untuk menjalankannya ketika bertemu siapapun dalam lingkungan sekolah, budaya ini dimulai dari pihak guru kemudian turun ditiru oleh sikap siswa dalam membudayakan budaya 5S. Sebagaimana hasil wawancara yang dijelaskan oleh bapak Sumarno selaku wali kelas progam kelas industri kompetensi keahlian ketenagalistrikan menuturkan bahwa mulanya dari guru memberikan

¹¹ Hasil observasi oleh peneliti, 11 Februari 2023.

¹² Bapak Arif Zaenal Mubarak, wawancara oleh peneliti, 15 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

didikan kepada siswanya untuk bersikap sopan dan santun kepada teman-temannya terlebih kepada guru dengan membiasakan untuk *uluk salam* sehingga setiap siswa terbiasa bersalaman gurunya meskipun tidak dengan gurunya sendiri.¹³

Hasil pengamatan oleh peneliti yang dilakukan dengan observasi di lapangan menunjukkan bahwa sikap siswa setiap kali berpapasan dengan karyawan maupun guru yang ada di sekolah selalu memberikan sikap hormat terlebih dahulu kemudian mencium tangan sebagai rasa hormat siswa kepada orang yang lebih tua.¹⁴ Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Rafid Fawwas bahwa dalam keseharian di sekolah tidak adanya terjadi perasaan berburuk sangka antara guru dengan siswa, budaya 5S ini merupakan salah satu budaya yang dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk membiasakan akhlak terpuji kepada orang yang ada di sekitarnya dengan tidak adanya sebuah paksaan ataupun peraturan sekolah akan tetapi dari kesadaran sendiri setiap siswa.¹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menemukan bahwa dalam progam keagamaan kelas industri siswa kompetensi ketenagalistrikan selama proses pembelajaran berlangsung guru keagamaan kelas industri selalu memberikan pesan kepada siswanya agar selalu menghormati siapapun serta menjaga sikap dengan baik dimanapun, sehingga dalam pelaksanaanya tidak hanya dibiasakan melalui budaya sekolah 5S akan tetapi juga adanya pembiasaan sikap dalam kelas industri siswa kompetensi keahlian ketenagalistrikan.

2. Kegiatan kelas industri dalam menginternalisasi sikap religius siswa Kompetensi Keahlian Ketenagalistrikan

Terdapat beberapa progam kegiatan yang dijalankan dalam menunjang pelaksanaan progam

¹³ Bapak Sumarno, wawancara oleh peneliti, 9 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Hasil observasi oleh peneliti, 11 Februari 2023.

¹⁵ Muhammad Rafid Fawwas, wawancara oleh peneliti, 11 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

kelas industri siswa kompetensi keahlian ketenagalistrikan di SMK NU Ma'arif Kudus terutamanya dalam sikap religius siswa, Adapun kegiatan yang dilakukan untuk menginternalisasi sikap religius sehari sehari siswa di sekolah yaitu :

a) Kegiatan Rutin Apel Pagi Bersama

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kegiatan apel pagi menjadi satu kegiatan yang wajib diikuti siswa dalam pembinaan karakter program kelas industri ketenagalistrikan, kegiatan ini dilaksanakan pukul 06.15 - 07.00 di halaman lapangan SMK NU Ma'arif Kudus.¹⁶

Mulai pukul 06.15 siswa sudah diwajibkan baris dengan posisi sikap sempurna sampai bel masuk berbunyi, setelah bel dibunyikan dilanjutkan do'a mengawali pembelajaran dengan posisi masih duduk di halaman lapangan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sumarno selaku wali kelas program kelas industri menjelaskan bahwa:

"Kegiatan apel pagi merupakan program kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa kelas industri kompetensi keahlian ketenagalistrikan secara rutin di pagi hari, kegiatan ini tujuannya untuk membimbing dan membiasakan siswa mempunyai sikap disiplin serta memiliki tanggung jawab dalam melakukan kegiatan apapun, kegiatan apel pagi ini wajib hanya bagi siswa program kelas industri tidak berlaku untuk siswa yang tidak mengikuti program kelas industri".¹⁷

Sebagaimana hasil wawancara oleh Titis Widhiyanto Nugroho siswa kelas industri kompetensi keahlian ketenagalistrikan menjelaskan bahwa sebelum kegiatan pembelajaran kegiatan apel pagi berlangsung selama kurang lebih 45 menit yang merupakan

¹⁶ Hasil observasi oleh peneliti, 11 Februari 2023.

¹⁷ Bapak Sumarno, wawancara oleh peneliti, 9 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

kegiatan pembiasaan sebagai program nyata dari pembentukan karakter siswa kelas industri, Titis Widhiyanto Nughro juga menjelaskan :

“Aku biasane nek berangkat dari rumah jam 06.00 an mas, rumahku di desa Ploso Jati Kudus yang jaraknya juga nggak terlalu jauh dari sekolahan, jadi berangkat ke sekolah sekaligus apel pas jam 06.15 tepat sampai jam 07.00 jadi ya kurang lebih 45 menitan, meskipun kadang juga pernah terlambat tapi tetep tak usahain berangkat sampai sekolahan dengan tepat waktu mas”.¹⁸

Hal yang sama juga disampaikan berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Rafid Fawwas menjelaskan bahwa apel pagi ini didalamnya selain sekedar apel namun juga berisikan tentang penyampaian pengumuman ataupun informasi yang berkaitan dengan kegiatan sekolah, selain itu juga ada penyampaian motivasi kepada siswa berkenaan dengan sikap disiplin, tata tertib sekolah, kebersihan, serta semangat dalam belajar.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam kelas industri sikap disiplin menjadi sebuah karakter yang mutlak untuk ditanamkan pada diri masing masing siswa melalui kegiatan apel pagi.²⁰ Sama halnya dengan sebagaimana pernyataan dari hasil wawancara dengan bapak Sumarno wali kelas program kelas industri menjelaskan bahwa kegiatan seperti ini memang seharusnya diberikan ke semua siswa tanpa terkecuali, terutamanya kelas industri yang lanjutannya ke dunia kerja, dasar dasar kedisiplinan seperti ini yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya”.²¹

¹⁸ Titis Widhiyanto Nugroho, wawancara oleh peneliti, 22 Februari 2023, wawancara 6, transkrip.

¹⁹ Muhammad Rafid Fawwas, wawancara oleh peneliti, 11 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

²⁰ Hasil observasi oleh peneliti, 9 Februari 2023.

Peneliti melakukan penelitian dengan datang ke sekolah di waktu pagi hari saat pelaksanaan apel pagi berlangsung, selama apel dilakukan kegiatannya berjalan dengan tertib dan rapi sehingga pantas untuk diapresiasi, siswa yang mengikuti apel pagi memang sudah dilatih untuk rapi dan runtut dalam barisan, meskipun demikian dalam apel pagi masih ditemukan beberapa siswa yang datangnya belum tepat waktu dengan alasan masing-masing.

b) Kegiatan Rutin Keagamaan

Berdasarkan hasil observasi pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dalam kelas industri ini dilaksanakan setiap hari Kamis mulai jam pembelajaran ketiga sampai jam keempat yang berada di ruang kelas praktik kompetensi keahlian Ketenagalistrikan, kegiatan keagamaan ini meliputi membaca Al Qur'an dan kajian fikih tasawuf.²² Pada kegiatan keagamaan membaca Al Qur'an ini siswa diajarkan tentang membaca dengan tajwid dan *Tahsinul Qur'an* yang sesuai kaidah, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Muhammad Nuh Ilsan selaku guru keagamaan yang ada di kelas industri yang menuturkan :

“Pas awal kegiatan mengaji membaca Al Qur'an niku mbutuhke seng jenenge takhsinul Qur'an, nek *tahsinul qur'an* iku kan mbutuhke ketrampilan sing dilakoni secara terus menerus, neng tajwid ono telu macem jenis bacaan : panjang pendek, tebal tipis, dengung karo jelas, bab-bab iku seng tak jelaske ning siswa mas”²³.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati beberapa indikator penilaian pembelajaran siswa dari guru yang didalamnya

²² Hasil observasi oleh peneliti, 9 Februari 2023.

²³ Bapak M Nuh Ilsan, wawancara oleh peneliti, 22 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

terdapat tiga nilai yang harus dicapai oleh siswa, tujuan dari indikator ini digunakan sebagai pencapaian nilai sekaligus evaluasi pembelajaran selama satu tahun ajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sumarno selaku wali kelas program kelas industri menjelaskan bahwa tiga nilai indikator tersebut diantaranya meliputi nilai agama, nilai praktik dan nilai olahraga, dalam nilai agama sendiri terdiri atas nilai dapat membaca Al Qur'an dengan benar dan hafalan surat-surat pendek.²⁴

Kegiatan keagamaan yang kedua dalam kelas industri yaitu kajian fikih tasawuf. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kegiatan ini diajarkan dengan mengarah pada pelaksanaan ibadah yang dijalankan oleh siswa mulai dari tata cara berwudhu, tayyamum, dan praktik ibadah sholat tidak hanya secara syariat namun juga diajarkan dengan ilmu tasawuf.²⁵ Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Muhammad Nuh Ilsan selaku guru keagamaan dalam kelas industri kompetensi keahlian ketenagalistrikan yang menjelaskan bahwa:

“Kajian ilmu fikih iku isine misalkan tentang praktik wudhu, ketika membasuh tangan harus sampai dengan sikut, praktik sholat mulai soko *sedakepe*, terus do'a-do'a dalam setiap basuhan wudhu kui opo wae, nah perihal seng ketoke kecil dan sepele kui mau tak ajarke karo tak benerke, makane pelajaran kui tak judulu wudhu, syarat dan akhlak/tasawuf”.²⁶

Kajian fikih yang diajarkan dalam program keagamaan kelas industri kompetensi keahlian ketenagalistrikan selalu disisipi dengan ilmu tasawuf di setiap keterangan fikih yang

²⁴ Bapak Sumarno, wawancara oleh peneliti, 9 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

²⁵ Hasil observasi oleh peneliti, 9 Februari 2023.

²⁶ Bapak M Nuh Ilsan, wawancara oleh peneliti, 22 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

dijelaskan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Nuh Ilsan selaku guru agama kelas industri menjelaskan bahwa pentingnya ilmu tasawuf dimasukkan dalam pembahasan fikih karena ilmu yang diajarkan akan mengapung dalam teori tidak bisa masuk dalam jiwa masing masing siswa, seperti halnya makhluk itu tidak ada ruhnyanya kalau tidak dimasuki ilmu tasawuf.²⁷ Sebagaimana juga dicontohkan oleh bapak Muhammad Nuh Ilsan bahwa :

“Contohe koyok tasawuf niat mas, niat itu ternyata buanyak yang tidak paham, kalau niat itu diucapkan bareng dengan ucapan yang ada di hati, ketika mengucapkan lafadz *Allahu Akbar* hatinya itu kosong, itukan kalau secara tasawuf tidak sah sholat, makane aku seneng STM nek ada ngaji nggeh niku, ben muride do paham”.²⁸

Sehubungan dengan itu sama halnya dalam pelaksanaan ibadah sholat siswa dalam kelas industri kompetensi keahlian ketenagalistrikan juga diajarkan tata cara sholat baik secara fikih maupun secara tasawuf dari penjelasan guru keagamaan kelas industri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa Muhammad Rafid Fawwas menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan ibadah sholat siswa diajarkan tentang rukun-rukunnya sholat itu apa, misalkan do'a *iftitah* itu bagaimana, atau kalau sholat minimal menurut Imam Ghozali contoh itu ada tiga misalkan salah satunya ketika pada lafal *inni wajahtu* itu ajaran ilmu tasawuf yang diajarkan”.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa siswa dalam

²⁷ Muhammad Rafid Fawwas, wawancara oleh peneliti, 11 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

²⁸ Bapak M Nuh Ilsan, wawancara oleh peneliti, 22 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

²⁹ Bapak M Nuh Ilsan, wawancara oleh peneliti, 22 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam ruang kelas praktik kompetensi keahlian ketenagalistrikan dapat mengikuti program keagamaan dari membaca Al Qur'an yang sesuai dengan tajwid dan kajian fikih ilmu tasawuf tentang tata cara beribadah wudhu dan sholat.

c) Kegiatan character building dan creativity

Kegiatan character building dimasukkan dalam rangkaian kegiatan ini diberikan kepada siswa sebagai pembinaan karakter secara menyeluruh baik dari sikap maupun fisik yang dilakukan sehingga mampu dijadikan bekal siswa sebagai lulusan yang memiliki *softskill* sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa siswa dalam kelas industri tidak hanya memiliki keahlian dalam program keahlian kompetensinya masing-masing akan tetapi juga memiliki motivasi dalam belajar sehingga ketercapaian tujuan dalam pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Sebagaimana hasil wawancara dengan Muhammad Rafid Fawwas selaku siswa kelas industri kompetensi keahlian ketenagalistrikan menjelaskan bahwa :

“Character building biasanya ya kebanyakan dikasi materi sama guru gitu mas, biasane materi kayak budaya industri, kalo ngga kreatifitas, pelajar dalam bingkai pancasila, komunikasi, manajemen waktu dan ada beberapa lainnya, kurang lebih membiasakan kita disiplin nanti juga ada materi nya”.³⁰

Sesuai dengan pertanyaan tersebut Inesyarifki Joandhita Agustin selaku siswi kelas industri kompetensi keahlian ketenagalistrikan juga memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan character building dalam pelaksanaannya meliputi:

³⁰ Muhammad Rafid Fawwas, wawancara oleh peneliti, 11 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

“Terus biasanya disitu kita kayak bener bener diajarin budaya industri dadi makan harus cepet mas, biasanya dikasih waktu kalo ga habis disuruh push up karena ga istilahnya dia ngga menggunakan waktu sebaik mungkin dan ngga bisa bertanggung jawab atas apa yang diberikan. Terus ganti baju bener bener yang cuma 2 menit kalo ga 3 menit, mandi juga harus cepet karena ya itu sih bener bener ngajarin manajemen waktu, trus kalo habis sholat maghrib jama'ah gitu biasanya ngaji bareng, abis itu malemnya ada pensi, oh iya sorenya juga ada *outbond* biasane game game gitu di lapangan, terus malem malem gitu biasanya ada renungan malam dan motivasi dari alumni kalo ga guru”.³¹

Dengan penjelasan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan character building dan crativity learning dalam proses pembelajaran siswa kelas industri kompetensi keahlian ketenagalistrikan dapat berjalan dengan sangat baik. Semua hal sudah disiapkan dengan baik sehingga dalam pelaksanaannya siswa dapat mengikuti dan menerapkan charracter building dalam kehidupan sehari hari di sekolah, baik dari sikap disiplin, ta'at beribadah dan sopan santun dengan orang lain.

3. Proses internalisasi sikap religius siswa dalam kelas industri kompetensi keahlian ketenagalistrikan

a) Proses Pembimbingan

Dalam proses pembimbingan guru keagamaan dalam kelas industri siswa kompetensi keahlian ketenagalistrikan senantiasa memberikan pengajaran berupa materi-materi terkait bacaan tajwid dalam membaca Al-Qur'an, ilmu fikih tentang tata cara berwudhu dan sholat dengan ketentuan yang benar sesuai syariat agama Islam.

³¹Inesyarifki Joandhita Agustin, wawancara oleh peneliti, 22 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dalam membaca Al-Qur'an siswa diberikan materi dari bacaan tajwid dasar dan cara pelafalannya.³² Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Muhammad Nuh Ilsan selaku guru agama kelas industri menjelaskan bahwa dalam pembelajaran Al Qur'an pertama kali yang dilakukan dengan mengecek dari pelafalan masing-masing siswa, setelah itu dikelompokkan antara siswa yang bacaannya yang sudah fasih dengan yang belum fasih, kemudian yang belum fasih harus ada jam tambahan khusus karena kemungkinan waktu kecil siswa tersebut belum mempunyai kesempatan untuk mengaji Al Qur'an.³³

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa selain secara materi disampaikan guru keagamaan kelas industri juga memberikan contoh mengenai beberapa perilaku dalam sehari hari menurut sudut pandang ilmu tasawuf kepada siswa.³⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Nuh Ilsan menjelaskan bahwa dalam proses pembimbingan misalnya dalam memberikan dan membagikan sebuah ilmu kepada orang lain seorang guru harus disertai dengan niat yang ikhlas, tidak hanya sekedar dalam mengajar tidak diimbangi dengan adab atau *tasawuf* dalam pelaksanaan beribadah siswa.³⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses pembimbingan siswa merasakan dalam pemberian materi penyampaian yang disampaikan secara jelas dan detail, setiap bab materi juga diberikan refrensi dari kumpulan pendapat-pendapat dari ulama' hasilnya siswa

³² Hasil observasi oleh peneliti, 9 Februari 2023.

³³ Bapak M Nuh Ilsan, wawancara oleh peneliti, 22 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

³⁴ Hasil observasi oleh peneliti, 11 Februari 2023.

³⁵ Bapak M Nuh Ilsan, wawancara oleh peneliti, 22 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

senang dan merasa lebih paham akan penyampaian materi, sehingga dalam melaksanakan materi yang diajarkan guru dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.

b) Proses pembiasaan

Dalam pelaksanaannya program kelas industri menerapkan kegiatan pembiasaan kepada siswanya seperti pembiasaan dalam mengucapkan salam kepada gurunya, memberikan sapaan kepada temannya, berdoa sebelum maupun sesudah mengakhiri aktifitas, sholat berjamaah dan mengaji Al-Qur'an pada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam program kelas industri yang ditunjukkan agar membentuk perkembangan sikap siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dalam proses pembiasaan siswa dituntut untuk membiasakan dirinya agar menjalankan sikap disiplin, ta'at dalam beribadah, serta mampu membudayakan sikap sopan santun dalam keseharian kepada sesama teman, guru, dan semua warga sekolah SMK NU Ma'arif Kudus.³⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Titis Widhiyanto Nugroho selaku siswa kelas industri menjelaskan bahwa :

“Keseharian di sekolah sudah dibiasakan melalui aturan dan tata tertib yang ada, kalau di rumah ataupun di tempat lain saat melakukan aktivitas juga sama dengan selalu membaca do'a terlebih dahulu terutama saat mau berpergian, saya terbiasa melakukan aktivitas ini karena di sekolah terbiasa selalu kegiatan doa pagi hari”.³⁷

Dalam proses penanaman pembiasaan menjadi sulit dan membutuhkan waktu jangka yang panjang apabila dalam pembentukan kebiasaan tersebut tidak dilakukan dengan

³⁶ Hasil observasi oleh peneliti, 11 Februari 2023.

³⁷ Titis Widhiyanto Nugroho, wawancara oleh peneliti, 22 Februari 2023, wawancara 6, transkrip.

berulang-ulang serta tidak merasa cepat puas dalam membiasakannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sumarno menjelaskan bahwa faktor yang menjadi sulitnya pembiasaan ini dikarenakan siswa belum begitu merasa paham dan sadar akan perbuatan yang diperbuatnya sehari-hari, maka karenanya pembiasaan itu harus secara konsisten dibiasakan oleh siswa.³⁸

Pembiasaan sikap siswa tidak akan lepas dari peran pemberian teladan yang baik dari gurunya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Nuh Ilsan selaku guru keagamaan kelas industri kompetensi keahlian ketenagalistrikan yang memberikan pernyataan bahwa :

“Saya selalu mengingatkan dan memberikan tauladan siswa di kelas, terus terang nggeh, misale pas wayah masuk pembelajaran ngaji bocah-bocah kadang ijeh dolanan HP, terus bangku kadang juga durung totonan rapi, perilaku kurang sae seng koyok ngoten tak biasakke dengan kebiasaan teng nggen e pesantren sing ndue tata krama iso banget *ta'dhim* karo pak kyai”.³⁹

Dapat disimpulkan selama peneliti mengamati dalam proses berlangsungnya kegiatan keagamaan di kelas industri siswa telah menjalankan beberapa pembiasaan diantaranya siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa begitupun dengan waktu menjelang pulang sekolah, semua siswa melakukannya dengan mandiri tanpa adanya perintah dari gurunya, hal yang demikian ini telah dibiasakan setiap harinya.

c) Proses pemberian penghargaan dan sanksi

³⁸ Bapak Sumarno, wawancara oleh peneliti, 9 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

³⁹ Bapak M Nuh Ilsan, wawancara oleh peneliti, 22 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

Proses ini menjadi bagian dari pembinaan siswa dimana setiap tingkah laku siswa di sekolah selalu mendapatkan perhatian dari pihak guru. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti aturan dan tata tertib di sekolah mengarah kepada pemberian nilai kepada siswa baik perilaku yang teladan maupun perilaku yang melanggar aturan, dalam pemberian *reward* siswa yang berperilaku baik akan mendapatkan nilai secara akademik serta mempunyai kedekatan emosional yang baik dengan guru.⁴⁰ Hasil wawancara dengan bapak Sumarno selaku wali kelas progam kelas industri mengatakan bahwa :

“Hasil pengukuran sikap siswa selalu saya monitoring mas, yang *attitudenya* sangat baik biasanya tak kasih nilai lebih, karena mengingat tujuan kelas industri untuk membentuk *softskill* siswa bukan sekedar praktik teori kebengkelan, ada satu prestasi kemaren yang diperoleh siswa kelas industri yakni siswa pelopor keselamatan kabupaten Kudus”.⁴¹

Pemberian penghargaan dari seorang guru kepada siswa menyebabkan tingkat sikap disiplin siswa menjadi meningkat lebih baik, peneliti menemukan bahwa terdapat satu siswa yang pada semester lalu mendapatkan penghargaan sebagai siswa pelopor keselamatan tingkat Kabupaten Kudus yang bernama Inesyarifki Joandhita Agustin yang juga mendapatkan penghargaan dari pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Innes mengungkapkan bahwa :

“Dulu itu kan lomba, nah lombanya disuruh bikin karya tulis gitu tentang tema nya, disitu dikasih tema "*Indonesia Future Transport*" jadi kayak buat suatu inovasi teknologi gitu mas, terus kan udah dikumpulin karya tulisnya, terus nunggu diseleksi 30 besar, habis itu diseleksi 10 besar, abis itu yang 10 besar seleksinya offline 2 hari, jadi hari pertama langsung pemaparan

⁴⁰ Hasil observasi oleh peneliti, 11 Februari 2023.

⁴¹ Bapak Sumarno, wawancara oleh peneliti, 9 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

materi di depan juri-juri, terus hari keduanya ada pementasan kesenian, dan Alhamdulillah e ines dapet juara 1 sebagai pelopor keselamatan, dari pihak sekolah Alhamdulillah juga dikasih uang pembinaan mas".⁴²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa selain adanya penghargaan juga terdapat ancaman hukuman yang diberikan kepada siswa ketika melanggar aturan yang berlaku di sekolah juga menjadi penyebab siswa senantiasa bersikap disiplin di sekolah.⁴³ Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sumarno selaku wali kelas progam kelas industri menjelaskan bahwa siswa yang tidak menaati aturan diberikan ancaman tidak akan naik kelas dan pengurangan nilai sebagai konsekuensi untuk menakuti siswa yang melanggar aturan di sekolah.⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti siswa yang melanggar tata tertib akan mendapatkan hukuman berupa teguran dengan lisan, beberapa solusi atas pelanggaran yang dilakukan siswa terus dilakukan dalam upaya pembinaan karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Titis Widhiyanto Nugroho selaku siswa kelas industri menuturkan terkait hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar bahwa :

“Masalah untuk siswa yang biasanya sering terlambat atau yang tidak mengikuti progam tambahan keagamaan kelas industri di hari kamis biasanya dihukum pak marno lari keliling lapangan mas, kalau ada yang bandel banget diancam dipindah kelas lain tidak di kelas progam kelas industri lagi”.⁴⁵

⁴² Inesyarifki Joandhita Agustin, wawancara oleh peneliti, 22 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

⁴³ Hasil observasi oleh peneliti, 11 Februari 2023.

⁴⁴ Bapak Sumarno, wawancara oleh peneliti, 9 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴⁵ Titis Widhiyanto Nugroho, wawancara oleh peneliti, 22 Februari 2023, wawancara 6, transkrip.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sangat dibutuhkan penerapan pemberian penghargaan dan hukuman kepada siswa program kelas industri kompetensi keahlian ketenagalistrikan, dengan diberikannya pemberian penghargaan dan hukuman berupa nilai pada siswa mampu memberikan rangsangan dan peningkatan terhadap motivasi siswa dalam belajar serta terbinanya tingkah laku siswa yang baik, meskipun sudah diterapkan pemberian sanksi masih terdapat siswa yang masih melanggar aturan yang ada di sekolah.⁴⁶

4. Implementasi siswa Kompetensi Keahlian

Ketenagalistrikan dalam mengamalkan sikap religius

Pembentukan karakter yang tidak didasari dengan adanya dasar agama akan memberikan hasil yang tidak bisa sempurna, terlebih SMK NU Ma'arif Kudus merupakan lembaga di bawah naungan agama islam yang berlandaskan Ahlussunnah wal Jamaah pastinya selalu mengedepankan basis karakter religius terhadap diri masing masing siswa. Selain sekolah yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah, SMK NU Ma'arif juga mempunyai misi yang ditanamkan kepada siswa yakni membentuk sikap yang berakhlakul karimah.⁴⁷

Implementasi sikap disiplin menjadi urgensi yang mengharuskan kepada siswa untuk selalu bersikap disiplin di lingkungan sekolah seperti membiasakan apel pagi bersama, mengikuti kegiatan wajib program tambahan keagamaan kelas industri, tidak datang ke sekolah terlambat, dan mengikuti aturan serta tata tertib yang berlaku di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Inesyarifki Joandhita Agustin selaku siswi program kelas industri menjelaskan :

⁴⁶ Bapak Sumarno, wawancara oleh peneliti, 9 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴⁷ Bapak Arif Zaenal Mubarak, wawancara oleh peneliti, 15 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

“Ines orangnya rajin mas, ngga pernah telat kalau dateng ke sekolah, kalau apel pagi itu mulainya jam 06.15 itu termasuk pagi banget mas, kebetulan aku sekolah di Kudus ngekos mas jadi kegiatan ku di pagi ya sholat subuh, terus mandi, terus biasanya jam setengah enam sudah berangkat ke sekolah, atau kalau ndak ya cari sarapan dulu di warung sekitar sekolahan”.⁴⁸

Dalam pelaksanaan kegiatan apel pagi siswa mulai datang ke sekolahan mulai sekitar jam 06.00 dari rumahnya masing-masing, setelah datang siswa langsung menuju ke lapangan untuk melaksanakan apel pagi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Titis Widhiyanto Nugroho selaku siswa kelas industri kompetensi keahlian ketenagalistrikan menjelaskan bahwa siswa dibudayakan disiplin melalui apel pagi dikarenakan pula terdapat absensi sendiri sehingga akan ketahuan siswa yang terlambat dan tidak disiplin, agar melatih siswa terbiasa menghargai waktu sekecil apapun, masih kurangnya kesadaran siswa dalam aspek kedisiplinan terdapat siswa yang terlambat.⁴⁹

Dalam pelaksanaan kegiatan membaca Al Qur’an melalui adanya bimbingan belajar membaca siswa menjadi lebih paham akan membaca Al-Qur’an dengan benar, kegiatan yang semacam ini dimulai dari sebuah perubahan secara pribadi masing masing siswa selanjutnya dapat menggerakkan pribadi orang lain, setelah itu dapat menyebar kepada lingkungan sekitar atas pemahaman tentang Al Qur’an yang diperoleh. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sumarno selaku wali kelas industri menjelaskan :

“Perubahan dari sikap siswa ada, dengan adanya progam keagamaan kelas industri ini menjadi adalah satu bagian dari proses pembentukan sikap siswa, hal ini dikarenakan frekuensi ketemu siswa nya lebih banyak sehingga

⁴⁸ Inesyarifki Joandhita Agustin, wawancara oleh peneliti, 22 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

⁴⁹ Titis Widhiyanto Nugroho, wawancara oleh peneliti, 22 Februari 2023, wawancara 6, transkrip.

tatanane kepenak, ketika men-*treat* dandane rodok ngolet kalau guru agama jadi dandanane rodok gampang”.⁵⁰

Selanjutnya implementasi sikap religius siswa yakni ta’at dalam beribadah yang terdapat dalam kegiatan sholat berjama’ah di lingkungan sekolah ditemukan siswa mengerjakan sholat dzuhur berjama’ah yang sudah diatur sekolah dari pukul 11.30 bel untuk sholat dzuhur dibunyikan siswa langsung berjalan menuju ke masjid untuk berjama’ah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sumarno selaku wali kelas progam kelas industri menjelaskan bahwa ketika jamaah sholat dzuhur dari guru maupun kepala sekolah mengawasi anak anak untuk menuju ke masjid, meskipun jarak antara masjid dengan sekolah sekitar 10 meter harus dengan pengawasan agar tidak ada siswa yang tidak sholat berjamaah.⁵¹

Keberhasilan siswa dalam mengimplementasikan sholat berjamaah dalam menginternalisasi sikap religius tidak terlepas dari adanya sinergitas pendampingan serta pembimbingan pihak guru kepada siswa, pada akhirnya dalam kehidupan sehari hari siswa dapat mengamalkan sikap ta’at dalam ibadah sholat jama’ah lima waktu dengan tekun. Berdasarkan hasil wawancara dengan Inesyarifki Joandhita Agustin selaku siswi progam kelas industri dalam mengimplementasikan sikap ta’at beribadah siswa seperti yang diungkapkan bahwa :

"Kalau aku rumahnya di jepara mas, sekolah di SMK NU Ma’arif sambil ngekos di kos-kosan purwosari, berhubung depan kos juga ada mushollanya ya jadi selalu ikut sholat jama’ah, terus kalau di rumah kegiatannya biasanya ines ngaji alquran kalo abis maghrib, kalo ngga abis isya juga, terus kalo malem jumat dah pasti baca yasin, terus kalo ahad pagi ikut ngaji subuh di masjid sama mama sama papa, terus kalo malem

⁵⁰ Bapak Sumarno, wawancara oleh peneliti, 9 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

⁵¹ Bapak Sumarno, wawancara oleh peneliti, 9 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

senin biasanya berjanjen, alasannya kan ibadah ngga cuman sholat aja, ngaji juga ibadah kan selagi ada waktu masi dikasi Allah kesempatan ya berlomba-lomba buat dapetin bekal nanti di akhirat, apalagi kalo habis ngaji bawaannya kek adem ayam gitu, terus emang Alhamdulillah udah kebiasa si mas".⁵²

Demikian sama halnya dengan hasil wawancara oleh Titis Widhiyanto Nugroho selaku siswa kelas industri bahwa ketika mengawali ataupun mengakhiri kegiatan di rumah mereka awali dengan berdo'a, seperti ketika berpergian atau pergi ke sekolah secara spontan mengucapkan do'a untuk kegiatannya diberi keselamatan dan agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan.⁵³

Implementasi sikap religius siswa yang berikutnya yakni sikap sopan santun berdasarkan hasil pengamatan peneliti siswa dalam berkomunikasi dengan sesama teman, guru, maupun karyawan di sekolah terlihat bagus, misalnya ketika ada seorang guru yang berada di depan siswa mereka memberikan sapaan dan salam. Sebagaimana juga yang telah diamati oleh peneliti saat siswa berangkat sekolah dengan kondisi guru sudah datang lebih awal kemudian berdiri di depan gerbang sekolah dengan memberikan senyuman pagi yang indah kepada para siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Rafid Fawwas menjelaskan bahwa siswa yang memasuki gerbang sekolah pun ikut memberikan senyuman ramah timbal balik kepada guru yang ada kemudian memberikan salam serta mencium tangan guru dengan rasa hormat bergantian satu guru dengan guru yang lain.⁵⁴

Begitupun implementasi sikap siswa kepada kedua orang tuanya di rumah, ketika ingin berpergian atau berangkat ke sekolah, siswa membiasakan kesehariannya dengan memohon izin dan restu terlebih

⁵² Inesyarifki Joandhita Agustin, wawancara oleh peneliti, 22 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

⁵³ Titis Widhiyanto Nugroho, wawancara oleh peneliti, 22 Februari 2023, wawancara 6, transkrip.

⁵⁴ Muhammad Rafid Fawwas, wawancara oleh peneliti, 11 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

dahulu dan bersalaman kepada orang tuanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Inesyarifki Joandhita Agustin selaku siswi progam kelas industri bahwa siswa membiasakan dirinya untuk bersikap rendah hati dan ramah kepada siapapun, sebagaimana pernyataan dari Innes bahwa setiap kali berangkat ke sekolah selalu memberikan kabar dan izin kepada orang tuanya melalui whatsapp, kalau di sekolahan juga sama, memberi sapa ke bapak ibu guru, biasanya ya nyalami Bu Siti Maslikha :”Pagi Bu, sehat bu hari ini?”⁵⁵

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya kelas industri progam keagamaan masing-masing siswa lebih mempunyai pengetahuan dan kepribadian yang lebih unggul dibandingkan dengan siswa lain yang tidak ikut dalam progam keagamaan kelas industri. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan sikap siswa yang lebih hormat dengan gurunya, tingkat absensi yang tidak bolong, serta patuh akan tata tertib di sekolah maupun ta’at dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

5. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kelas industri siswa Kompetensi Keahlian Ketenagalistrikan

1) Faktor pendukung dalam pelaksanaan kelas industri dalam menginternalisasi sikap religius siswa

Dalam menginternalisasi sikap religius siswa terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam pelaksanaannya diantaranya :

a) Materi Tambahan Keagamaan

Dalam pelaksanaan kelas industri waktu yang digunakan yakni merupakan jam tambahan yang terhitung dari jam ke tiga sampai jam ke empat atau kurang lebih jam 01.30 - 14.30, di dalamnya dikhususkan bagi materi materi terkait keagamaan yang lebih mendalam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Inesyarifki Joandhita Agustin materi yang disampaikan di kelas industri terdiri atas membaca Al Qur'an dengan kaidah tajwid yang sesuai dan

⁵⁵ Inesyarifki Joandhita Agustin, wawancara oleh peneliti, 22 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

kajian ilmu fikih yang didalamnya terbingkai dengan ajaran-ajaran ilmu tasawuf.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Nuh Ilsan menjelaskan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya sebatas materi dasar akan tetapi lebih kepada spesifikasi atas satu bab pembahasan, misalnya dalam bab wudhu (bersuci) siswa tidak hanya dijelaskan materi tentang syarat dan rukunnya saja, akan tetapi juga dijelaskan mengenai do'a dan nilai nilai yang terkandung di dalam setiap basuhan wudhu.⁵⁷ Dengan demikian materi yang didapatkan siswa progam kelas industri kompetensi keahlian ketenagalistrikan ini tidak akan didapatkan oleh progam keahlian yang lain karena tidak adanya jam tambahan keagamaan.⁵⁸

Dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi keagamaan di kelas industri juga tidak akan disampaikan dalam mata pelajaran PAI namun disampaikan dengan guru agama diluar guru PAI di sekolah, sehingga penyampaian maupun praktik dari kajian fikih tasawuf bisa lebih detail dan mudah dipahami oleh siswa.⁵⁹ Melalui progam keagamaan ini banyak dari siswa yang merasa mendapatkan ilmu baru yang lebih dalam dibandingkan dengan kelas lain.

b) Faktor dukungan dari orang tua

Dalam kelas industri menjadi kelas yang memberikan banyak sekali keunggulan dibandingkan kelas yang reguler, Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sumarno selaku wali kelas progam kelas industri bahwa hal ini dikarenakan sebelum siswa ikut dalam progam kelas industri dari orang tua siswa akan dipanggil

⁵⁶ Inesyarifki Joandhita Agustin, wawancara oleh peneliti, 22 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

⁵⁷ Bapak M Nuh Ilsan, wawancara oleh peneliti, 22 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

⁵⁸ Bapak Sumarno, wawancara oleh peneliti, 9 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

⁵⁹ Muhammad Rafid Fawwas, wawancara oleh peneliti, 11 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

ke sekolah untuk dilakukan *parenting* dan diskusi bersama wali siswa, sehingga dengan persetujuan dari awal antara siswa dengan wali kelas program tambahan keagamaan kelas industri tidak ada paksaan, terlebih lagi adanya tambahan kelas agama sebagai bekal siswa untuk mempunyai nilai dalam beribadah yang berkualitas.⁶⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan dengan demikian adanya dukungan dan semangat yang diberikan orang tua kepada anaknya di sekolah dalam ketercapaian berhasilnya membentuk kepribadian dan softskill siswa yang menjadi lebih berkompeten dalam mengikuti program kelas industri.

2) Faktor penghambat dalam pelaksanaan kelas industri dalam menginternalisasi sikap religius siswa

a) Faktor Jam Pembelajaran di Sekolah

Salah satu faktor yang menjadi penghambat proses internalisasi sikap religius kepada siswa dalam kelas industri yakni jam tambahan program keagamaan yang berada di siang hari, Berdasarkan hasil wawancara dengan Titis Widhiyanto Nugroho menjelaskan bahwa siswa akan merasa mengantuk dan merasa bosan di jam rawan terlebih lagi dalam pembahasannya mengenai kajian keagamaan.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Nuh Ilsan menjelaskan bahwa selain jam yang berada di siang hari juga jam tambahan yang digunakan kurang begitu panjang untuk pembahasan materi agama, untuk lebih efisiensinya dibutuhkan waktu tambahan lagi guna mengkonsistensikan ilmu yang diberikan oleh guru agama.⁶²

⁶⁰ Bapak Sumarno, wawancara oleh peneliti, 9 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

⁶¹ Titis Widhiyanto Nugroho, wawancara oleh peneliti, 22 Februari 2023, wawancara 6, transkrip.

⁶² Bapak M Nuh Ilsan, wawancara oleh peneliti, 22 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan jadwal di hari selain hari libur yang juga kadang berbenturan dengan kegiatan lain yang ada di organisasi sekolah sehingga dijadikan alasan siswa untuk tidak mengikuti kegiatan keagamaan, sehingga menjadi faktor yang menghambat dalam pelaksanaan program keagamaan kelas industri siswa kompetensi keahlian ketenagalistrikan.

b) Keterbatasan guru agama kelas industri

Terbatasnya jumlah guru yang ikut serta mengelola kelas industri menjadi salah satu penghambat kelas industri ini berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sumarno selaku wali kelas program kelas industri bahwa hal ini dikarenakan dalam mengelola kelas dengan jumlah siswa 30 dibutuhkan guru lebih dari 2 untuk hasil dari program keagamaan kelas industri yang lebih maksimal.⁶³ Dalam pembentukan serta pengawasan sikap religius kepada siswa dibutuhkan pengawalan yang lebih tidak cukup apabila hanya dilakukan pembimbingan oleh satu orang saja.⁶⁴ Sehingga dengan keterbatasan guru agama dalam kelas industri menjadi penghambat dalam menginternalisasi sikap religius siswa.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan internalisasi sikap religius dalam kelas industri Siswa Kompetensi Keahlian Ketenagalistrikan

1) Sikap religius yang diinternalisasikan kepada siswa Kompetensi Keahlian Ketenagalistrikan :

a. Sikap Kedisiplinan

Penanaman sikap disiplin yang sudah dilaksanakan dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah mulai dari pagi hari kepada siswa

⁶³ Bapak Sumarno, wawancara oleh peneliti, 9 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

⁶⁴ Bapak M Nuh Ilsan, wawancara oleh peneliti, 22 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

program kelas industri sebagai langkah yang baik untuk pembentukan karakter siswa. Sudah selayaknya menjadi seorang siswa untuk mematuhi aturan serta tata tertib yang ada di sekolah, dari awal dimulainya pembelajaran sampai berakhirnya pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara oleh Muhammad Rafid Fawwas bahwa kedisiplinan siswa dilakukan mulai pagi hari dengan kegiatan apel pagi dalam membiasakan untuk berdisiplin dengan tata tertib yang ada di sekolah. Peneliti menganalisis bahwa pendisiplinan yang dimulai pagi hari merupakan pembudayaan yang tepat, karena pagi hari menjadi penentu keberlangsungan aktivitas selama sehari tersebut, disamping itu siswa masih dalam kondisi yang bugar untuk menerima penyampaian materi dari guru di waktu pagi hari tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Sumarno selaku wali kelas industri bahwa aturan dalam kedisiplinan siswa melalui aturan tata tertib di jalankan sekolah, dalam tata tertib kelas industri siswa mengikuti apel pagi yang relevan dengan tujuan kelas industri yakni dalam rangka penguatan karakter kedisiplinan siswa. Peneliti menganalisis bahwa dalam pelaksanaan pendisiplinan siswa sudah berjalan sebagaimana aturan dan tata tertib itu dilaksanakan, lebih bagusnya ada aturan yang lebih mendukung ketercapaian berhasilnya kedisiplinan siswa dalam program kelas industri.

Sikap kedisiplinan ini senada dengan teori indikator tentang indikator sikap religius yang dikemukakan oleh Kemendiknas Balitbang Puskur bahwa salah satu indikator sikap religius yang dimiliki siswa yakni suka mengikuti tata tertib di kelas dan sekolah untuk kepentingan kebersamaan hidup, begitu halnya siswa yang menaati tata tertib dan tidak melanggar larangan yang berlaku di sekolah.

b. Sikap ta'at dalam beribadah

Kebijakan dalam mewajibkan para siswa untuk ta'at dalam beribadah yakni menjadi kebijakan yang sangat tepat. Kegiatan membaca Al Qur'an, sholat berjamaah dan kajian ilmu fikih tasawuf yang dijalankan merupakan rangkaian kegiatan pembiasaan kepada siswa supaya secara istiqomah menjalankan perintah Allah sebaik-baiknya. Sebagaimana hasil wawancara oleh Inesyarifki Joandhita Agustin dalam melaksanakan sholat berjamaah dari bapak ibu guru membiasakan memberikan contoh dengan memerintahkan serta menjalankan sholat berjamaah dengan siswa bersama-sama di masjid.

Peneliti menganalisis bahwa siswa merasa diberikan perhatian yang lebih akan sikap ta'at dalam menjalankan ibadah sholat berjamaah, perhatian yang diberikan memberikan pengaruh kepada siswa untuk senantiasa ta'at dan menjalankan sholat lima waktu dengan tepat waktu. Dengan adanya progam tambahan keagamaan yang ada di kelas industri siswa menjalankan sholat berjamaah di masjid sehingga bisa berakibat sholat lima waktu yang dijalankan siswa bisa teratur dan kepribadiannya pun akan ikut terpengaruh menjadi lebih baik dan memiliki nilai ibadah yang berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Muhammad Rafid Fawwas bahwa diantara kegiatan keagamaan yang ada di kelas industri yakni dengan adanya pengajaran mengaji Al Qur'an yang diajarkan oleh guru agama, dengan kegiatan ini bisa melafalkan huruf Al Qur'an dengan lebih baik. Peneliti menganalisis bahwa siswa dalam membaca Al Qur'an lambat laun akan terbiasa untuk membaca Al Qur'an dengan bacaan yang fasih dan lancar melalui materi yang telah disampaikan oleh guru keagamaan di kelas industri kompetensi keahlian ketenagalistrikan.

Sikap ta'at dalam beribadah ini bukan hanya serta merta dilakukan di sekolah, akan

tetapi juga diamalkan dalam kegiatan sehari hari di rumah, dengan dijabarkan sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Muhammad Alim mengenai Indikator sikap religius pada diri seseorang yaitu bahwa seseorang sudah berperilaku religius dengan berpegang tegus atas perintah dan menjauhi yang dilarang oleh Allah.

c. Sikap 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan dan Santun)

Implementasi budaya salam, sapa, senyum, sopan dan santun merupakan salah satu upaya membudayakan budaya yang menumbuhkan sikap ini mempunyai harmonisasi antara satu sikap dengan sikap yang lain. Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Sumarno bahwa sekolah mewajibkan siswa untuk membudayakan 5S ketika bertemu siapapun dalam lingkungan sekolah, budaya ini dimulai dari pihak guru kemudian turun ditiru oleh sikap siswa. Peneliti menganalisis bahwa pelaksanaan pembiasaan siswa dalam budaya 5S merupakan budaya yang tepat bahkan jika sikap yang demikian ini diamalkan secara konsisten akan memberikan bekal kepada siswa untuk hidup berdampingan dengan siapa saja dapat hidup dengan damai dan tenang karena diri sendiri sudah menerapkan sopan santun kepada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Muhammad Rafid Fawwas bahwa budaya 5S ini merupakan salah satu budaya yang diterapkan di sekolah yang memberikan bantuan kepada siswa untuk mempunyai akhlak terpuji sopan santun kepada orang yang ada di sekitarnya, tidak adanya sebuah paksaan ataupun peraturan sekolah akan tetapi dari kesadaran diri sendiri setiap siswa. Peneliti menganalisis bahwa budaya 5S yang diimplementasikan siswa menjadi kebaikan yang diperbuat yang sudah semestinya kembali kepada dirinya sendiri, dengan sikap akhlakul karimah siswa juga akan lebih dihargai oleh orang lain.

Adapun sikap akhlakul karimah itu terbentuk dengan adanya faktor pengalaman yang sesuai dengan teori dari Thouless dan Robert yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap religius diantaranya faktor pengalaman yang pada umumnya berbentuk kegiatan spiritual sehingga cepat memberikan pengaruh terhadap kepribadian seseorang.

2. Kegiatan yang ada dalam kelas industri menginternalisasi sikap religius siswa Kompetensi Keahlian Ketenagalistrikan

a) Kegiatan Rutin Apel Pagi Bersama

Kegiatan rutin yang dijalankan dalam rangka melatih siswa untuk terbiasa disiplin akan ketepatan waktu memulai aktivitas, kegiatan ini sangat cocok dilaksanakan karena dapat membudayakan siswa untuk selalu menghargai waktu sebaik-baiknya. Berdasarkan hasil wawancara oleh Muhammad Rafid Fawwas bahwa kegiatan apel pagi ini di dalamnya selain sekedar apel juga berisikan penyampaian pengumuman ataupun informasi yang berkaitan dengan kegiatan di sekolah. Peneliti menganalisis bahwa pelaksanaan kegiatan apel pagi yang dilaksanakan waktu di pagi hari menjadi waktu yang sangat penting untuk keberlangsungan aktivitas satu hari yang akan dijalani, sebaik mungkin siswa memulai aktivitas pagi dengan apel bersama melatih fisik dan baris berbaris yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Sumarno bahwa apel pagi merupakan program wajib yang secara rutin di pagi hari, tujuannya untuk membimbing dan mengarahkan siswa bersikap disiplin serta memiliki tanggung jawab. Peneliti menganalisis bahwa pelaksanaan kegiatan apel pagi ini memberikan pembiasaan kepada siswa untuk lebih terbiasa dengan kegiatan pagi hari dengan hal-hal yang positif.

Dari hasil penemuan kegiatan rutin apel pagi bersama pernyataan tersebut sesuai dengan teori Chabib Toha tentang internalisasi dimana

nilai pendidikan dapat menysar kedalam kepribadian siswa dengan sepenuhnya.

b) Kegiatan Keagamaan

Progam keagamaan yang dilaksanakan meliputi mengaji Al Qur'an dan kajian ilmu fikih tasawuf ini ditujukan agar siswa mampu mendalami ilmu-ilmu agama dengan baik dan benar meskipun statusnya bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan. Kebutuhan akan agama sangat diperlukan bagi siswa untuk dia memperoleh apa yang diharapkan dengan capaian yang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Muhammad Nuh Ilsa bahwa kegiatan keagamaan di kelas industri meliputi membaca Al Qur'an dan kajian fikih tasawuf yang diajarkan mengenai bacaan tajwid yang sesuai kaidah. Peneliti menganalisis bahwa guru dalam melatih membaca Al Qur'an kepada siswa yang belum bisa membaca dengan baik juga akan menjadi bagian dari ia memperdalam ilmu agama, di samping itu juga materi yang disampaikan akan menjadi sikap yang melekat erat pada diri siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Inesyarifki Jonandhita Agustin bahwa dalam pelaksanaan ibadah sholat siswa di kelas industri kompetensi keahlian ketenagalistrikan diajarkan tata cara sholat baik secara fikih maupun tasawuf dari penjelasan guru keagamaan kelas industri. Peneliti menganalisis bahwa dengan pengajaran yang dilakukan oleh guru keagamaan siswa menjadi lebih paham tentang materi wudhu dan sholat dengan benar, karena banyak sekali ditemui orang dalam melaksanakan sholat tidak sah karena tidak memenuhi syarat dan rukun sholat, dengan pengajaran yang ada siswa akan mempunyai nilai ibadah sholat yang berkualitas.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Imam Al Ghazali tentang internalisasi dimana internalisasi pada pendidikan islam yakni penguatan terhadap akhlak yang menjadi kandungan pribadi

seseorang dan tata cara dalam beribadah yang diterapkan pada siswa kelas industri.

c) Kegiatan Character Building dan Creativity

Pembinaan karakter yang dimasukkan dalam kegiatan character building menjadi sebuah pembinaan yang tepat, kegiatan yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali ini dapat membantu dalam pembentukan *softskill* siswa secara universal. Berdasarkan hasil dari wawancara oleh bapak Arif Zaenal Mubarak bahwa kegiatan dalam kelas industri ini dimasukkan agar siswa mempunyai karakter yang baik, outputnya pihak industri yang membutuhkan siswa ketika masuk di perusahaan tidak perlu training di awal kerja sesuai tagar yang menjadi misi SMK NU Ma'arif Kudus yakni memiliki etos kerja *annahdliyah*. Peneliti menganalisis bahwa dengan adanya kegiatan ini bekal siswa untuk masuk di dunia kerja lebih siap dibandingkan dengan tidak adanya kegiatan character building, tidak cukup jikalau hanya berbekal dengan kemampuan ketrampilan sesuai dengan keahlian masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Muhammad Rafid Fawwas bahwa dalam kegiatan character building di dalamnya diberikan materi seputar budaya yang ada di industri, selain itu juga mengenai kreatifitas, pelajar dalam bingkai pancasila dan manajemen waktu sebagai pembiasaan melaksanakan sikap disiplin. Peneliti mengamati bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan character building sangat membantu untuk pembentukan karakter siswa untuk menjadi kegiatan dalam memudahkan memenuhi akan kebutuhan dunia industri kepada pihak sekolah SMK.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan dari Direktorat Pembinaan Sekolah menengah kejuruan tentang adanya penyeimbangan dalam pengembangan ketrampilan siswa yang disesuaikan dengan

kebutuhan dunia industri sebagaimana ditentukan oleh desain sekolah industri.

3) Proses internalisasi sikap religius dalam kelas industri siswa Kompetensi Keahlian

Ketenagalistrikan

a) Proses Pembimbingan

Selama proses pembimbingan siswa selama pembelajaran di kelas berlangsung sebagaimana mestinya guru memberikan gambaran atau pengetahuan mengenai materi materi yang berkaitan dengan rencana pembelajaran dalam progam keagamaan kelas industri meliputi tata cara beribadah, membaca Al Qur'an dari dasar dasarnya terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara oleh Titis Widhiyanto Nugroho bahwa selain secara materi disampaikan oleh guru keagamaan kelas industri juga memberikan contoh mengenai beberapa perilaku dalam sehari-hari menurut sudut pandang ilmu tasawuf kepada siswa. Peneliti menganalisis bahwa pelaksanaan pembimbingan kepada siswa sudah baik karena tidak hanya disampaikan secara materi akan tetapi juga diberikan teladan yang konkrit dengan keteladanan seorang guru agama, setelah mengetahui dasar yang telah diajarkan guru melakukan pembimbingan kepada siswa tentang bagaimana pelaksanaan dari masing masing ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara oleh siswa tentang agama yang belum sepenuhnya paham tentu mengarahkan siswa untuk bertanya kepada gurunya, siswa membutuhkan seorang yang mampu menjadi contoh untuk menelaah perilaku teladan baik, maka dari itu guru mempunyai peran untuk membimbing dan mengajarkan dengan baik kepada siswa.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan dari Muhaimin tentang tahapan transaksi nilai yakni adanya timbal baik antara siswa dengan guru sebagai akibatnya terdapat hubungan antara keduanya juga

meminta kepada siswa untuk merespon balik tindakan tersebut.

b) Proses Pembiasaan

Pembiasaan seperti apel pagi hari ataupun kajian fikih dalam membiasakan siswa tentunya bukan hal yang mudah untuk dilakukan, banyak metode yang dilakukan dalam membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan secara konsisten. Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti kegiatan pembiasaan kepada seperti pembiasaan dalam mengucapkan salam kepada gurunya, memberikan sapaan kepada temannya, berdoa sebelum ataupun sesudah mengakhiri aktivitas, sholat berjamaah dan mengaji Al Qur'an. Peneliti menganalisis bahwa dalam pelaksanaan pembiasaan siswa awalnya tentu merasa akan adanya paksaan dari pihak sekolah untuk menjalankan kegiatan akan tetapi proses demi proses waktu yang dilalui akan membondir diri siswa untuk terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Sumarno selaku wali kelas program kelas industri bahwa faktor yang menjadi sulitnya pembiasaan dikarenakan siswa belum begitu merasa faham dan sadar yang diperbuatnya sehari-hari, maka karenanya pembiasaan itu harus secara konsisten dibiasakan oleh siswa. Peneliti menganalisis bahwa konsistensi dalam berbagai kegiatan harus dijalankan dengan memulai hal yang kecil, sebenarnya kegiatan yang ada di sekolah sudah menjadi upaya upaya kecil dalam pembiasaan sikap siswa sehingga pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan melakukan pengulangan secara terus menerus.

Dalam kegiatan pembiasaan program kelas industri ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhibin Syah bahwa pembiasaan ini mempunyai fungsi untuk kekuatan kepada hal yang sudah masuk dalam hati untuk menerima pesan yang diaplikasikan kepada kepribadian siswa.

c) Proses Pemberian Penghargaan dan Sanksi

Siswa yang mempunyai prestasi dan softskill yang unggul berhak memperoleh penghargaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara oleh Inesyarifki Joandhita Agustin bahwa dalam kelas industri kompetensi keahlian ketenagalistrikan SMK NU Ma'arif Kudus memiliki begitu banyak prestasi yang diperoleh siswa, diantaranya ada tahun 2022 salah satu siswa kelas industri ini menjadi Duta Pelopor Keselamatan yang menjadi kebanggaan tersendiri bagi kelas industri kompetensi keahlian ketenagalistrikan bernama Inesyarifki Joandhita Agustin. Peneliti menganalisis bahwa dengan adanya pemberian penghargaan ini siswa menjadi lebih semangat lagi dalam belajar, disamping itu pemberian penghargaan maupun pujian sangat berguna terhadap siswa yang merasa kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Sumarno selaku wali kelas program kelas industri menjelaskan bahwa siswa yang tidak menaati aturan diberikan ancaman tidak akan naik kelas dan pengurangan nilai sebagai konsekuensi untuk menakuti siswa yang melanggar aturan di sekolah. Peneliti menganalisis bahwa pelanggaran hukum yang dilanggar oleh siswa yang melanggar seharusnya bisa dijadikan bahan dalam evaluasi diri serta kepatuhan dalam menaati aturan dan tata tertib di sekolah.

Hal demikian selaras dengan teori yang dikemukakan dari Murtadha Muttahari mengenai metode dalam menakut-nakuti siswa agar mampu berubah serta bukan menjadikan sebuah pelanggaran yang dilakukan sebagai penghambat dalam keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah.

4) Implementasi siswa kelas industri kompetensi keahlian ketenagalistrikan dalam mengamalkan sikap religius

Sikap religius yang diinternalisasikan kepada siswa diantaranya kedisiplinan, ta'at dalam beribadah, akhlakul karimah, toleransi dan beberapa sikap yang lainnya. Dalam pengaplikasiannya sikap religius akan memberikan pengaruh kepada siswa menjadi insan yang taat dan patuh atas perintah dan menjahui larangan Allah SWT. Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Sumarno bahwa tercapainya atas keberhasilan siswa kelas industri dalam mengimplementasikan ibadah sholat berjamaah dalam menginternalisasi sikap religius tidak terlepas dari adanya sinergitas pendampingan serta pembimbingan pihak guru kepada siswa, pada akhirnya dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat mengamalkan sikap ta'at dalam ibadah sholat jama'ah lima waktu dengan tekun. Peneliti menganalisis bahwa implementasi sikap religius siswa harus dikakukan melalui internalisasi berbagai tahapan diantaranya tahapan transformasi nilai, tahapan transaksi nilai dan tahap transinternalisasi yang dikemukakan oleh Muhaimin.

Dengan halnya sangat pentingnya pengetahuan agama, SMK NU Ma'arif sebagai sekolah swasta tidak serta merta menomorduakan agama dalam kegiatan pembelajaran, setiap nilai religius yang ditanamkan kepada siswa tertuang dalam visi, misi dan tujuan dari SMK NU Ma'arif Kudus itu sendiri yang terlepas dari basis agama yang mendidik siswanya menjadi agamis.

Hasil temuan peneliti di atas oleh konsep dari Muhaimin tentang proses internalisasi seseorang dalam mengimplementasikan sikap religius kehidupan sehari-hari di sekolah maupun luar lingkungan sekolah, Menurut Muhaimin siswa dikatakan terinternalisasi sikap religius apabila dapat menghayati bersama nilai yang

terandung kemudian diaktualisasikan, yang demikian dapat dimaknai bahwa siswa tersebut mempunyai karakter religius.

5) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kelas industri menginternalisasikan sikap religius

1) Faktor pendukung dalam pelaksanaan kelas industri dalam menginternalisasi sikap religius siswa

a. Materi Tambahan Keagamaan

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dalam pelaksanaan kelas industri waktu yang digunakan yakni merupakan jam tambahan yang terhitung dari jam ke tiga sampai jam ke empat atau kurang lebih jam 01.30 - 14.30, dimana di dalamnya dikhususkan bagi materi materi terkait keagamaan yang lebih mendalam.

Peneliti menganalisis bahwa adanya program keagamaan ini memberikan nilai yang lebih bagi siswa, hal ini juga membantu siswa menambah wawasan keilmuan keagamaan sehingga mampu tercipta pelajar yang berdidikasi ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah.

b. Faktor dukungan dari orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sumarno selaku wali kelas program kelas industri bahwa hal ini dikarenakan sebelum siswa ikut dalam program kelas industri dari orang tua siswa akan dipanggil ke sekolah untuk dilakukan *parenting* dan diskusi bersama wali siswa, sehingga dengan persetujuan dari awal antara siswa dengan wali kelas program tambahan keagamaan kelas industri tidak ada paksaan. Peneliti menganalisis bahwa dalam kelas industri menjadi kelas yang memberikan banyak sekali keunggulan dibandingkan kelas yang reguler, siswa sudah seharusnya untuk memanfaatkan kesempatan selama mengikuti program dalam kelas industri.

2) Faktor penghambat dalam pelaksanaan kelas industri dalam menginternalisasi sikap religius siswa

a. Faktor Jam Pembelajaran di Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Titis Widhiyanto Nugroho menjelaskan bahwa siswa akan merasa mengantuk dan merasa bosan di jam rawan terlebih lagi dalam pembahasannya mengenai kajian keagamaan. Peneliti menganalisis bahwa seharusnya program tambahan dijadikan fokus utama dalam pembelajaran di kelas industri, selain itu juga dibutuhkan estimasi waktu yang dibutuhkan harus lebih panjang dan di pagi hari sehingga siswa dapat menerima pembelajaran keagamaan dengan baik.

b. Keterbatasan guru agama kelas industri

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sumarno selaku wali kelas program kelas industri bahwa hal ini dikarenakan dalam mengelola kelas dengan jumlah siswa 30 dibutuhkan guru lebih dari 2 untuk hasil dari program keagamaan kelas industri yang lebih maksimal. Peneliti menganalisis bahwa pelaksanaan program tambahan keagamaan sudah seharusnya mempunyai tenaga pengajar yang memang memiliki kapasitas dalam pengawasan sikap siswa sehingga program keagamaan kelas industri dapat berjalan secara efisien.